

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Perkembangan ekonomi Indonesia merupakan salah satu sektor yang sangat penting dan menjadi salah satu fokus pemerintah dalam membuat kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Indonesia memiliki tiga sektor kekuatan ekonomi. Ketiga sektor tersebut adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), swasta dan koperasi. Untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, ketiga sektor tersebut harus saling bekerjasama dan memiliki hubungan yang baik agar mencapai masyarakat yang adil dan makmur. Diantara ketiga sektor tersebut, koperasi salah satu lembaga ekonomi yang cocok dikembangkan di Indonesia karena koperasi berdiri berlandaskan asas kekeluargaan.

Koperasi adalah suatu badan usaha yang berbadan hukum dan didirikan oleh perseorangan yang anggota dan pengurusnya saling bekerja sama untuk meningkatkan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan anggotanya. Koperasi memiliki ciri khas yang berbeda dengan badan usaha lainnya yaitu memiliki identitas ganda (*dual identity*), dimana anggota koperasi disamping sebagai pemilik (*owner*) juga sebagai pengguna atau pelanggan (*user*) dari produk atau jasa yang dihasilkan koperasi. Pembangunan koperasi ini diharapkan akan menjadi wadah kegiatan ekonomi rakyat yang dapat

diarahkan agar menjadi badan usaha yang efektif dan efisien serta memberikan motivasi kepada masyarakat agar melakukan kegiatan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan bersama. Adapun tujuan koperasi antara lain memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Tamba (2004) menyatakan, koperasi dibedakan berdasarkan jenis usahanya, yaitu (1) Koperasi Produksi, (2) Koperasi Konsumsi, (3) Koperasi Simpan Pinjam dan (4) Koperasi Serba Usaha. Semua jenis usaha koperasi tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU). Koperasi Simpan Pinjam menjadi salah satu jenis usaha koperasi yang berkembang di Kecamatan Buleleng, pertumbuhan jumlah koperasi simpan pinjam di Kecamatan Buleleng dari Tahun 2017 sampai 2019 mengalami penurunan sesuai dengan data dari Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi UKM Kabupaten Buleleng.

Sebagai organisasi yang menjalankan suatu kegiatan usaha, selain bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya, koperasi juga menghasilkan pendapatan atau keuntungan dari kegiatan usaha yang dilakukannya. Keuntungan yang dimiliki koperasi ini disebut dengan Sisa Hasil Usaha (SHU) yaitu, selisih dari seluruh total pemasukan dengan total biaya-biaya dalam kurun waktu yaitu satu tahun (Sitio dan Tamba, 2001: 87). Sesuai dengan Pasal 1 Ayat 12 Undang-Undang No 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian dijelaskan bahwa SHU adalah Selisih hasil usaha yang diperoleh dari pendapatan koperasi dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan biaya-biaya. Koperasi yang memperoleh SHU

yang tinggi menunjukkan bahwa koperasi tersebut memiliki kinerja yang baik sehingga dapat meningkatkan SHU yang dimiliki. Sedangkan, koperasi yang memiliki SHU yang rendah menunjukkan bahwa koperasi tersebut tidak menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik sehingga mengakibatkan pada penurunan SHU yang diperoleh. Menurut Pachta, dkk (2005) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi SHU ada dua, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam, yaitu partisipasi anggota, jumlah modal sendiri, aset, kinerja pengurus, volume usaha, kinerja manajer serta kinerja karyawan. Faktor dari luar, yaitu modal pinjaman dari luar, perilaku konsumen luar selain anggota dan pemerintah. Jumlah anggota dan volume usaha merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi SHU koperasi. Semakin banyak jumlah anggota, maka perolehan modal koperasi akan semakin meningkat. Semakin besar modal koperasi yang terkumpul, maka semakin besar pula peluang untuk memperluas jangkauan usahanya yang nantinya akan mengakibatkan usaha koperasi akan semakin meningkat (Setiawan, 2004: 40). Dimana hal ini didukung pula oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Raidayani, 2018) bahwa jumlah anggota dan volume usaha berpengaruh signifikan terhadap SHU.

Jumlah anggota merupakan salah satu faktor penentu besar kecilnya SHU yang diperoleh koperasi. Dalam Buku Tim Pengajar Mata Kuliah Koperasi dan Kelembagaan Agribisnis (2009: 170), dijelaskan bahwa anggota memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan arah dan kebijakan pengembangan koperasi. Peningkatan jumlah anggota tidak selalu menyebabkan peningkatan SHU koperasi, meningkatnya jumlah anggota dapat menyebabkan peningkatan SHU dan apabila anggota tersebut memiliki peranan yang aktif dalam koperasi,

seperti menyimpan dananya dan melakukan pembayaran tepat waktu di koperasi, sehingga hal tersebut dapat menambah modal koperasi. Apabila anggota meminjam dana di koperasi tetapi melakukan pembayaran angsuran atau bunga sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, maka perolehan SHU akan mengalami peningkatan.

Perkembangan usaha koperasi sangat ditentukan oleh besar kecilnya modal atau dana yang dimiliki koperasi. Koperasi harus berusaha memperbesar volume usaha yang dimiliki dan mencari keuntungan yaitu melalui perolehan pendapatan yang maksimal untuk proses kegiatan usahanya lebih lanjut (Partomo dan Rahman, 2002: 76). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin berkembangnya kegiatan usaha koperasi maka semakin besar modal atau dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha koperasi. Semakin berkembangnya usaha yang dilakukan koperasi maka akan memperbesar peluang usaha koperasi dalam meningkatkan perolehan SHU.

Berdasarkan Data Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng yang mengalami penurunan dan peningkatan perolehan SHU dapat dilihat pada Lampiran 1 yang diketahui bahwa terdapat masalah mengenai jumlah anggota dan volume usaha terhadap SHU pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng. Pada tahun 2017 jumlah anggota Koperasi Ganesha Studi Grup sebesar 83,82%, pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 71,02% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 2,09%. Jumlah anggota pada Koperasi Ganesha Studi Grup mengalami fluktuasi, sedangkan perolehan SHU mengalami peningkatan, pada tahun 2017 sebesar 2,30% mengalami peningkatan sebesar 0,45% menjadi 2,75% pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 mengalami

peningkatan kembali sebesar 1,41%. Pada Koperasi Sami Liang dan Koperasi Eka Karya Utama tidak terjadi pertumbuhan jumlah anggota dari tahun 2017-2019. Tetapi, perolehan SHU pada Koperasi Sami Liang dan Koperasi Eka Karya Utama mengalami penurunan. SHU Koperasi Sami Liang pada tahun 2017 sebesar 24,35% mengalami penurunan sebesar 6,19% menjadi 18,16% pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 20,66%. Sedangkan, SHU Koperasi Eka Karya Utama pada tahun 2017 sebesar 1,64% mengalami penurunan sebesar 12,3% pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 6,8%. Hal ini tidak sesuai dengan teori dari Firdaus dan Susanto (2004) yang menyatakan bahwa jumlah anggota koperasi merupakan faktor penentu dalam kehidupan dan keberhasilan koperasi. Tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ariesta dan Yolamalinda, 2014) yang menyatakan bahwa jumlah anggota berpengaruh positif terhadap perolehan SHU. Tetapi berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewik dan Jember, 2019) yang menyatakan bahwa pengaruh jumlah anggota koperasi terhadap perolehan SHU yaitu negatif signifikan. Oleh karena itu, penting bagi anggota untuk mengembangkan dan menjaga kebersamaan demi mendukung berhasilnya koperasi. Semakin banyak anggota koperasi maka akan semakin kokoh kedudukan koperasi. Sedangkan, Volume Usaha pada Koperasi Ganesha Studi Grup pada tahun 2017 sebesar 14,28% mengalami penurunan sebesar 11,9% menjadi 2,38% pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 terjadi penurunan kembali sebesar 1,35%. Namun, penurunan volume usaha ini tidak diikuti dengan penurunan SHU, justru sebaliknya SHU mengalami peningkatan. Volume Usaha pada Koperasi Sami Liang pada tahun 2017 sebesar

311,18%, mengalami peningkatan sebesar 293,1% menjadi 18,08% pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan kembali sebesar 53,07% menjadi. Pada Koperasi Eka Karya Utama volume usaha pada tahun 2017 sebesar 85,80% mengalami peningkatan sebesar 19,51% menjadi 66,29% pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan kembali sebesar 26,77%. Namun, peningkatan volume usaha pada Koperasi Sami Liang dan Koperasi Eka Karya Utama tidak diikuti dengan peningkatan SHU, justru sebaliknya SHU mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori Sitio dan Tamba (2001: 180) yang menyatakan bahwa usaha atau kegiatan yang dilakukan koperasi dapat dilihat dari besar kecilnya volume usaha yang nantinya akan berpengaruh terhadap perolehan SHU koperasi. Tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gama dan Suryono (2018) yang menyatakan bahwa volume usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU pada koperasi di Indonesia. Tetapi, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Raidayani, dkk (2017) yang menyatakan bahwa volume usaha berpengaruh negatif dan signifikan terhadap SHU di Kabupaten Aceh Barat.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, penelitian ini dilakukan karena adanya ketidaksesuaian antara teori dengan beberapa data yang diperoleh dan ketidakkonsistenan dari hasil – hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi SHU dan terdapat kesenjangan teori dengan fakta masalah di lapangan, maka diajukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Jumlah Anggota dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng.”** Penelitian ini mengambil data periode 2017 sampai dengan 2019.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng sebagai berikut.

- (1) Dibutuhkan penelitian untuk mengetahui pengaruh jumlah anggota dan volume usaha terhadap SHU pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng.
- (2) Terjadi ketidakkonsistenan bahwa penurunan jumlah anggota akan tetapi tidak diiringi dengan penurunan SHU.
- (3) Terjadi ketidakkonsistenan bahwa peningkatan volume usaha akan tetapi tidak diiringi dengan peningkatan SHU.
- (4) Adanya faktor lain yang mempengaruhi SHU seperti, Partisipasi Anggota. Terjadinya ketidakkonsistenan bahwa peningkatan partisipasi anggota akan tetapi tidak diiringi dengan peningkatan SHU.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini lebih fokus pada permasalahan yang ada pada Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng. Penelitian ini juga ingin menguji pengaruh Jumlah Anggota dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian berikut.

- (1) Bagaimana pengaruh jumlah anggota dan volume usaha terhadap SHU pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng?
- (2) Bagaimana pengaruh jumlah anggota terhadap SHU pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng?
- (3) Bagaimana pengaruh volume usaha terhadap SHU pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian berikut.

- (1) Untuk menguji pengaruh jumlah anggota dan volume usaha terhadap SHU pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng.
- (2) Untuk menguji pengaruh jumlah anggota terhadap SHU pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng.
- (3) Untuk menguji pengaruh volume usaha terhadap SHU pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- (1) Manfaat Teoretis

Menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen khususnya manajemen keuangan tentang pengaruh jumlah anggota dan volume usaha terhadap SHU.

(2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta masukan kepada Koperasi Simpan Pinjam khususnya di wilayah Kecamatan Buleleng mengenai pentingnya pengaruh jumlah anggota dan volume usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng.

